



## Implementasi Metode BCCT untuk Pengembangan Lingkungan Belajar Literasi Anak Usia Dini

Isah Cahyaningsih<sup>1✉</sup>, Lilis Sulistyaningsih<sup>2</sup>, Nunung Sitaresmi<sup>3</sup>, Intan Karunia Dewi<sup>4</sup>, Rohmat<sup>5</sup>, Layyina Elwirda Yahya<sup>5</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>(1,2,3,4,5)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6052](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6052)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) sebagai metode yang berkualitas untuk mengajarkan literasi kepada anak pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari observasi, wawancara dengan pendidik, jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada pengajar PAUD, dan kajian pustaka guna memperkuat hasil penelitian. Metode yang dilakukan adalah kualitatif dengan menganalisis data yang didapatkan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa BCCT berkontribusi pada keterampilan literasi anak. Sebanyak 43 responden dari 22 lembaga PAUD di Bandung Raya secara dominan memberikan respons bahwa pengimplementasian BCCT mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berekspresi anak, terutama mendukung literasi anak pada bidang dasar menyimak, berbicara, membaca, bahkan menulis. Dengan mengadakan pelatihan terhadap pendidik PAUD, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal para pendidik untuk menerapkan BCCT sebagai metode dalam menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, dan dukungan orang tua maupun pemerintah, pendidik direkomendasikan untuk menjawab kendala tersebut melalui kolaborasi dan kreativitas yang memang menjadi esensi dari BCCT.

**Kata Kunci:** *lingkungan belajar; literasi dini; Pendidikan Anak Usia Dini; BCCT*

### Abstract

This study aims to analyze the *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) method as a quality approach for teaching literacy to children at the Early Childhood Education (PAUD) level. This type of research is descriptive qualitative. Data sources include observations, interviews with educators, responses to questionnaires given by PAUD teachers, and literature reviews to strengthen the research findings. The method used is qualitative, analyzing the data obtained. The results indicate that BCCT contributes to children's literacy skills. A total of 43 respondents from 22 early childhood education institutions in the Bandung Raya area predominantly responded that the implementation of BCCT is capable for enhancing children's thinking and expression skills, particularly supporting children's literacy in the area of listening, speaking, reading, and writing skills. By conducting training for early childhood educators, this research is expected to equip educators to implement BCCT as a method to prepare children for the next level of education. Although some challenges were identified, such as a lack of understanding among teachers, limited resources and learning media, and support from parents and the government, educators are recommended to address these challenges through collaboration and creativity, which are the essence of BCCT.

**Keywords:** *early childhood education; early literacy; learning environment; BCCT*

Copyright (c) 2024 Isah Cahyani, et al.

---

✉ Corresponding author: Isah Cahyani

Email Address: [isahcahyani@upi.edu](mailto:isahcahyani@upi.edu) (Bandung, Indonesia)

Received 11 August 2024, 12 October 2024, Published 30 December 2024

## Pendahuluan

Usia dini merupakan masa krusial dalam kehidupan seseorang. Anak usia dini cenderung melakukan aktivitas bermain sebagai upayanya dalam mengenali lingkungan sekitar. Aktivitas bermain ini bukan hanya melatih emosional atau fisik saja, melainkan aspek sosial maupun kognitif anak (Apriyani, 2021). Atas dasar itu, metode bermain merupakan cara yang tepat guna mengenalkan konsep literasi kepada anak usia dini (Solichah et al., 2022). Beberapa konsep literasi dasar, seperti menulis, berhitung, dan membaca, adalah beberapa cara terbaik untuk menumbuhkan segi kognitif dan bahasa anak usia dini agar mereka lebih mudah menyerap ilmu yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Literasi harus diintegrasikan dengan konteks dunia nyata anak, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk belajar tentang hal-hal yang mereka rasakan (I. Wahyuni, 2022).

Berdasarkan hasil kuesioner pada observasi yang dilakukan, terungkap bahwa masih terdapat beberapa pengajar Anak Usia Dini (AUD) di Bandung Raya yang belum memaksimalkan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi anak didik mereka. Hal ini mencakup berbagai aspek literasi, mulai dari membaca, menulis, berbicara, hingga menyimak. Kurangnya pengoptimalan ini terlihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah masih diterapkannya metode pembelajaran yang hanya berfokus pada satu aspek literasi saja. Pendekatan ini terbukti kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi secara menyeluruh, karena mengabaikan interkoneksi antar aspek literasi. Contohnya, fokus berlebihan pada kemampuan membaca tanpa diimbangi dengan latihan menulis dan berbicara dapat menghambat perkembangan pemahaman dan ekspresi anak. Sebaliknya, fokus pada kemampuan berbicara tanpa diiringi dengan latihan membaca dan menyimak dapat menghambat kemampuan anak dalam menyerap informasi dan memahami ide-ide baru.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi yang efektif dan tepat guna. Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) hadir sebagai jawaban menjanjikan. BCCT sendiri adalah sebuah metode yang dirancang untuk mempromosikan kemandirian, eksplorasi, dan belajar melalui bermain. Pendekatan inovatif ini telah menunjukkan potensinya dalam meningkatkan kemampuan literasi AUD melalui lingkungan belajar yang interaktif. Contohnya melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari (2019), menyoroti bahwa penggunaan BCCT dapat menanamkan karakter jujur, gemar membaca, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air melalui sentra persiapan, sikap disiplin dan tanggung jawab melalui sentra balok, sikap kerja keras, kreatif, dan demokratis melalui sentra bermain peran, sikap religius dan rasa ingin tahu melalui sentra memasak, sikap mandiri dan peduli lingkungan melalui sentra bahan alam, serta sikap menghargai prestasi dan toleransi melalui sentra musik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mustajab, Hasan Baharun, dan Lutfiatul Iltiqoiyah (2020) menunjukkan bahwa BCCT dapat meningkatkan *multiple intelligences* anak. Kegiatan tersebut berupa pengelolaan yang terencana, terstruktur, serta sistematis dalam perencanaan desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kelas. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Raihana Chairani dan Peny Husna Handayani (2024) mengindikasikan bahwa BCCT mampu meningkatkan keterampilan menulis anak dalam pembelajaran yang terlihat dalam beberapa tahap, seperti mencoret, pengulangan linear, menulis secara acak, dan menulis nama mereka.

Dari penelitian di atas, ditemukan gap belum dibahasnya implikasi metode BCCT terhadap peningkatan keterampilan literasi yang lebih kompleks. Sehingga, penelitian ini dihadirkan dengan tujuan membedah berbagai manfaat BCCT dalam mendukung lingkungan belajar literasi di berbagai lembaga PAUD. Dengan memberikan pengenalan teori dan praktik Metode BCCT kepada pengajar Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bagian dari tahap penelitian, diharapkan pengajar dapat mengimplementasikan metode tersebut agar kemampuan literasi anak lebih matang sebelum memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk meneliti bagaimana Metode BCCT dapat menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini. Metode pembelajaran BCCT dipilih karena memungkinkan anak memahami seluruh kemampuan berbahasa dengan optimal melalui kegiatan bermain yang bermakna. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode guna memastikan kredibilitas serta keabsahan temuan. Subjek penelitian terdiri dari 43 pengajar PAUD di wilayah Bandung dan sekitarnya yang diambil melalui teknik purposive sampling, yaitu dipilih secara khusus berdasarkan keterlibatan mereka dalam seminar dan workshop yang membahas metode BCCT. Pengumpulan data menggunakan tiga metode utama yaitu observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi langsung dilakukan sebagai langkah pengamatan awal di beberapa pusat pendidikan PAUD yang sudah maupun belum menerapkan metode BCCT. Observasi disampaikan dengan mengunjungi lokasi responden mengajar sekaligus memperkenalkan secara langsung metode BCCT.

Selanjutnya adalah dokumentasi, peneliti menganalisis dokumen-dokumen penelitian terdahulu dan artikel akademik terkait BCCT. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana metode ini dikembangkan dan diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Terakhir, adalah pembagian kuesioner, kuesioner berupa pertanyaan terbuka dan tertutup disebarakan sebanyak tiga kali kepada 43 pengajar PAUD yang mengikuti Seminar dan Workshop Pengembangan Bahasa Berbasis Literasi dengan Metode BCCT di Bandung dan sekitarnya setelah mengikuti materi pentingnya literasi, literasi dini, dan implementasi BCCT.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dalam penerapan metode BCCT. Analisis data kualitatif ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, melakukan koding, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini bisa menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan pengetahuan yang sudah ada tentang bagaimana metode BCCT membantu meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini.



Gambar 1. Bagan Langkah Metode Kualitatif

## Hasil dan Pembahasan

### Potensi Anak Usia Dini (AUD)

Masa Anak Usia Dini (AUD) adalah masa paling berpotensi untuk mencari pengetahuan dan pengalaman di lingkungan sekitarnya (Juniarti & Jumiatin, 2019). Anak memiliki ciri khas lain dari orang dewasa. Anak-anak cenderung lebih banyak bergerak, lincah, dan penuh rasa keingintahuan terhadap apa yang didengar dan dilihat pada lingkungan sekitarnya (Wulansari et al., 2023). Pada masa Anak Usia Dini (AUD) sekitar 5-6 tahun, anak-anak dapat menggali kemampuan berbahasa reseptif maupun ekspresif melalui dukungan stimulus dari lingkungan sekitarnya (Habibatullah et al., 2021).

Di sisi lain, waktu usia dini sering dinamakan *Golden Age* atau masa keemasan. Dinamakan masa keemasan, sebab pada waktu ini lebih dari 100 milyar sel otak dapat dirangsang dengan optimal, oleh karena itu proses berpikir anak lebih maju daripada orang dewasa (Mumun, 2019). Selain itu, kapabilitas yang anak miliki tidak terjadi secara berulang. Maka dari itu, masa tersebut menentukan masa depan anak selanjutnya. Masa ini perlu untuk dimaksimalkan oleh orang tua di sekitar anak, sebab segala perilaku dan perbuatan manusia menjadi landasan bagi anak untuk belajar memaknai kehidupan.

Kegiatan yang mudah diimplementasikan oleh orang tua dalam mengembangkan potensi anaknya adalah dengan aktivitas bermain. Keaktifan anak dalam bermain memungkinkan anak menumbuhkan jiwa kreatif. Ketika bermain, anak-anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, mengekspresikan diri dengan bernyanyi dan bercerita, sampai memecahkan masalah melalui cara yang kreatif. Kreatifitas anak merupakan kemampuan anak untuk memanfaatkan potensi dirinya secara maksimal mulai dari fisik, mental intelektual, maupun spiritual (Rapiatunnisa, 2022).

Dari sudut pandang anak-anak, bermain bukan sekadar mengganti waktu senggang, melainkan media belajar yang sangat penting (F. Wahyuni & Azizah, 2020). Setiap jenis permainan yang dilakukan oleh anak prasekolah memiliki nilai positif untuk perkembangan kepribadian mereka. Melalui bermain, anak mendapatkan peluang sebebaskan mungkin mengutarakan apapun yang mereka ingin ekspresikan (Harahap, 2022). Ketika bermain, anak mengimplikasikan berbagai keterampilan dan mendapatkan kepuasan, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan diri. Selain itu, bermain juga berperan penting dalam mengembangkan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan penalaran dan pemahaman anak terhadap lingkungan mereka, serta memicu daya imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak (Andayani, 2021).

### **Konsep Literasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Lapangan**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menggarisbawahi peran pendidikan dalam meraih peluang yang merata, menumbuhkan daya mutu, serta pemberdayaan manajemen (Nurhayati, 2020). Masuknya era globalisasi dan milenium ketiga yang penuh dinamika, pendidikan harus mampu menjawab tantangan perubahan kehidupan di berbagai tingkatan, baik global, nasional, maupun lokal. Hal ini menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Fahmi et al., 2020).

Di era yang penuh dengan perubahan dan kemajuan pesat ini, membekali generasi muda dengan kecakapan yang tepat menjadi kunci utama dalam menjumpai berbagai dinamika pada masa mendatang. Kemampuan fundamental yang dimiliki anak-anak di abad 21 ini adalah literasi (Wuryani & Nugraha, 2021). Literasi bukan sekadar kemampuan menulis atau membaca saja, akan tetapi berbagai aspek penting lainnya yang menunjang kehidupan di era digital ini. Maka dari itu, literasi dapat ditanamkan kepada anak dari awal untuk membentuk generasi cerdas, unggul, dan berkarakter (Khomsiyatun, 2019).

Sebagaimana hasil jawaban dari kuesioner yang diberikan oleh responden, salah satu pengajar dari SPS Sekarwangi Firdaus mengartikan pembelajaran literasi dini adalah kegiatan yang menstimulasi interaksi verbal anak. Sedangkan pengajar dari Pos PAUD Anggrek II mengartikan sebagai pengenalan bahasa sederhana kepada anak untuk memberikan pemahaman komunikasi bahasa yang baik. Di sisi lain, pengajar dari KB Bani Saleh berpendapat literasi dini adalah kegiatan yang berfokus agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari para pengajar PAUD, kegiatan literasi sudah dapat dipahami dengan baik. Pemahaman para pengajar PAUD tentang literasi kini telah berkembang pesat. Mereka tidak lagi hanya melihat literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan sebagai sebuah proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek, seperti berbicara, mendengarkan, berpikir kritis, dan kreativitas. Terlihat pada SPS

Sekarwangi Firdaus dan Pos PAUD Anggrek II pula, kedua lembaga pendidikan tersebut memfokuskan kegiatan yang mengasah kemampuan verbal anak. Kemampuan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi anak-anak sejak dini.

Contoh pengajar yang sudah menerapkan literasi dengan baik berasal dari PAUD Huwaida, pengajar tersebut mengadakan beberapa kegiatan belajar yang menyenangkan, seperti *story telling*, membaca buku, bernyanyi, dan membaca puisi. Pengajar dari PAUD Seruni menerapkan kegiatan belajar yang tidak jauh berbeda, seperti menulis, bercerita pengalaman diri, dan bernyanyi. Selain itu, kegiatan belajar yang diterapkan pada PAUD Bintang adalah membacakan buku cerita setiap awal pembelajaran, mendengarkan bunyi huruf dan bentuknya, menulis buku di kertas dan di pasir. Sementara, PAUD Laksana Mekar menerapkan kegiatan belajar yang bersifat sosial dengan memperkenalkan lingkungan di sekitar sekolah dan bercerita terkait media-media yang ada di kelas.

Menurut Hurlock, masa kanak-kanak paling menyukai kegiatan bercerita, bernyanyi, dan melihat-lihat gambar di dalam buku dongeng. Kemampuan literasi dini dapat ditumbuhkan sebelum memasuki Sekolah Dasar. Metode efektif untuk mengembangkan literasi dini pada anak adalah melalui cerita (Hasannah, 2019). Bercerita yang diterapkan pada PAUD Huwaida, PAUD Seruni, PAUD Bintang, dan PAUD Laksana Mekar merupakan kegiatan yang tepat untuk anak-anak. Dengan bercerita, memungkinkan anak memperoleh lingkungan belajar yang kaya dan menghibur bagi anak (Tanfidiyah & Utama, 2019).

Di samping itu, meski pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan menjurus untuk meningkatkan kemampuan akademik. Kemampuan non akademik pun perlu diseimbangkan, seperti yang dilakukan oleh PAUD Huwaida dan PAUD Seruni, keduanya mempunyai kegiatan belajar yang mampu menumbuhkan jiwa seni kepada anak-anak. Kegiatan bernyanyi dan membacakan puisi bermanfaat bagi anak, belajar bernyanyi memiliki kekuatan untuk menunjang perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik dan konsentrasi mereka (Armanila et al., 2022). Sejak usia dini, belajar musik melalui bermain dapat meningkatkan rasa disiplin dan percaya diri anak. Selain itu, kegiatan seni tersebut dapat meningkatkan kreativitas anak. Di dalam kelas, anak kerap bernyanyi dengan bermain seraya bertepuk tangan seiring lagu dilantunkan. Hal tersebut membuat seorang anak menjadi kreatif, lirik dari lagu yang dilantunkan pun menjadikan anak-anak secara sadar dan tidak sadar menyerap informasi dan menerima pesan yang disampaikan (Maharani et al., 2023).

Berhubungan dengan media pembelajaran, terdapat jawaban yang beragam pula dari responden. Seorang pengajar dari PAUD Bougenville Ceria menyampaikan media kreatif yang dipakai seperti alat Permainan Edukatif (APE), buku, beragam tulisan menarik, dan gambar interaktif. Selain itu, pengajar dari SPS Al Huda mempunyai media yang tidak kalah menarik seperti kartu *flash card*, boneka tangan dan buku cerita bergambar. Hampir mirip dengan sebelumnya, dalam mengajarkan literasi, pengajar dari PAUD Alimun Amil memiliki media beragam seperti boneka tangan, buku cerita, dan alat peraga edukatif menarik lainnya.

Keberhasilan proses belajar mengajar pun tak luput dari peran media pembelajaran efektif dan sesuai sasaran. Media pembelajaran ideal merupakan media yang selaras dengan materi ajar yang ingin disampaikan (Moto, 2019). Hal ini berarti, media yang digunakan tidak harus selalu berteknologi tinggi dan canggih. Media pembelajaran sederhana yang mudah dibuat dan dioperasikan pun dapat menjadi pilihan tepat, selama media tersebut mampu mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dari media pembelajaran yang dipakai PAUD Bougenville, SPS Al Huda dan PAUD Alimun Amil memiliki media yang beragam. Keberagaman media pembelajaran membuka jendela kreativitas, memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan terarah (Roostin et al., 2022). Anak-anak tidak lagi terpaku pada buku teks dan ceramah monoton, tetapi dapat belajar melalui berbagai cara yang menyenangkan, seperti memanfaatkan Alat Permainan Edukatif (APE), beragam tulisan menarik, kartu *flash card*, boneka tangan, dan alat peraga lainnya. Hal ini meningkatkan

motivasi dan minat belajar anak, membuat mereka lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran. Beragam media pun memungkinkan guru memberikan materi pelajaran lebih jelas dan dipahami, sehingga anak-anak dapat menangkap konsep dan informasi dengan lebih baik (Audie, 2019).

Upaya para pengajar PAUD untuk menanamkan literasi pada anak didiknya patut diapresiasi. Berbagai metode kreatif dan inovatif mereka terapkan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membacakan cerita, mendongeng, bermain peran, dan diskusi kelompok. Mereka juga berusaha menyelenggarakan pengalaman belajar yang relevan dan menghibur, sehingga anak-anak dapat belajar dengan penuh semangat dan antusiasme. Masih banyak PAUD, terutama di daerah terpencil, yang tidak memiliki koleksi buku yang memadai. Selain itu, para orang tua yang tidak mengetahui manfaat literasi dan belum membiasakan anak-anak mereka untuk membaca buku di rumah, sehingga tugas guru memberikan literasi kepada anak akan sulit jika tidak didampingi oleh orang tua (Fikriyah et al., 2020).

### ***Metode Beyond Center and Circles Time (BCCT)***

Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) diakui sebagai strategi yang efektif membuat pengalaman belajar yang mendukung dan interaktif untuk anak usia dini (Hidayat, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya belajar berpusat pada anak, yang menyoroti kemampuan literasi melalui kegiatan yang menyenangkan sekaligus interaktif (Wilis Werdiningsih, 2022). BCCT mengadvokasi lingkungan yang mengusahakan anak-anak belajar dengan berbagai interaksi, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan awal literasi. Pendekatan ini memperkuat keterampilan literasi dasar, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, melalui cara alami serta menyenangkan. Pendekatan ini menciptakan sebuah lingkungan yang kaya akan bahasa dan literasi yang terintegrasi dalam semua kegiatan.

BCCT tidak hanya mendukung literasi melalui kegiatan langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial. Asmawati dan beberapa penulis lainnya (2008) berpendapat interaksi sosial dalam kegiatan berpusat pada anak membantu mengembangkan pemahaman bahasa dan keterampilan komunikasi yang lebih kompleks, yang merupakan elemen kunci dalam literasi. Anak-anak belajar lebih efektif dalam *setting* yang mendukung di mana mereka dapat berdialog, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman sebaya dan guru. Pendekatan BCCT menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dengan menyediakan berbagai pusat aktivitas yang mempromosikan pembelajaran melalui bermain (Mustajab et al., 2021). Senada dengan pendapat Morrow dan Rand (1991) dalam McAllister (2012), lingkungan yang diciptakan sebaik mungkin menjadi faktor utama peningkatan motivasi belajar anak dan mendukung perkembangan literasi awal mereka.

BCCT memainkan peran kritis dalam merancang pengalaman belajar yang mendukung literasi dini dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada anak, mempromosikan interaksi sosial, dan menyediakan lingkungan yang kaya dan stimulatif. Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang optimal dalam menumbuhkan kemampuan literasi sambil menikmati proses belajar mereka. Melalui BCCT, pendidik dapat mempersiapkan ilmu yang sangat penting bagi anak dalam menunjang kesuksesan akademis di masa depan. Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) telah terbukti sebagai strategi pendidikan yang efektif, terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini (Aeni & Setiasih, 2024). Metode BCCT mengeksplorasi berbagai aspek dan manfaat BCCT dalam merancang pembelajaran yang mendukung serta menginspirasi literasi pada anak usia dini. Metode BCCT dapat diterapkan pada PAUD.

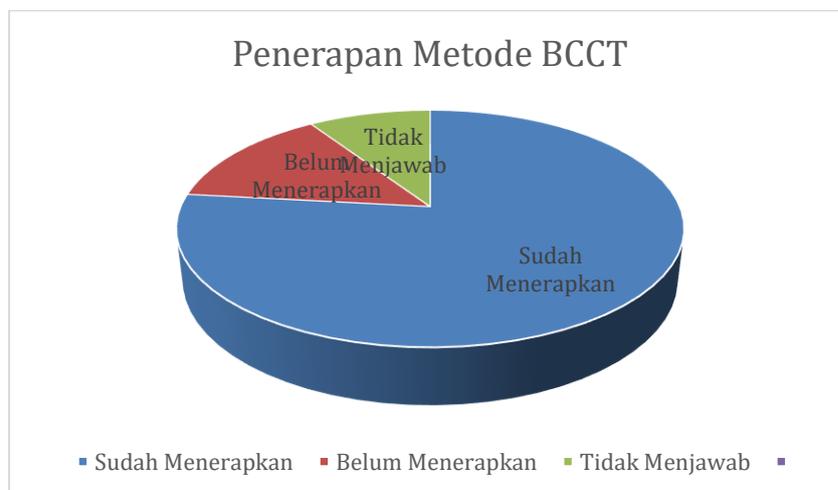
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang mendukung anak berkembang sejak dini. Pemberian layanan dan program yang diajarkan pengajar PAUD bermanfaat guna mendukung pertumbuhan anak usia dini (Hani, 2019). Di masa inilah, fondasi perkembangan anak dibentuk, menjadi penentu arah masa depan mereka. PAUD bukan sekadar pengasuhan anak, tetapi sebuah proses terencana yang

dirancang sebagai tempat tumbuh kembang anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Shofia & Dadan, 2021). PAUD yang berkualitas adalah PAUD yang mempunyai tujuan pendirian yang jelas, susunan kurikulum yang sesuai, regulasi yang patuh pada pemerintah, sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang berkualitas, dan pendampingan orang tua selama proses pembelajarannya (Muanifah, 2024). PAUD memiliki ragam jenisnya, terdapat Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), Satuan Pendidikan Kerjasama TK (SPK TK), Satuan Pendidikan Kerjasama KB (SPK KB), Raudhatul Athfal (RA), Taman Seminari, PAUDQ, Pratama Widya Pasraman (Pratama WP), dan Nava Dhammasekha.

Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) hadir sebagai pemikat sempurna untuk membangkitkan dan mengasah keingintahuan anak. Fokus dari metode BCCT adalah memberikan pengalaman belajar sesuai dengan kegemaran dan keterampilan anak itu sendiri (Wahyuningsih, 2020). Pendekatan inovatif ini menekankan pengalaman yang interaktif, menghibur, serta penuh dengan kesempatan untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri. BCCT tidak hanya fokus pada satu aspek perkembangan anak, tetapi secara holistik menjangkau semua aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, fisik, dan bahasa. Dengan beragam aktivitas dan area bermain yang menarik, anak-anak didorong untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengeksplorasi berbagai ide dan konsep baru.

Di sisi lain, metode BCCT merupakan metode yang efektif untuk mengenalkan anak literasi. Pada implementasinya, metode ini terdiri dari beberapa sentra (Leny et al., 2022). Di setiap sentra, para pengajar PAUD dapat membuat sebuah kegiatan yang di dalamnya mengajarkan kemampuan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Seperti adanya pusat bacaan yang di dalamnya anak-anak diminta memilih buku-buku yang menarik minat mereka dan membacanya mandiri atau bersama teman. Selanjutnya, pusat menulis yang di dalamnya berupa kegiatan pengekspresian ide, bertukar cerita dan pengalamannya melalui menulis serta menggambar. Kemudian, pusat kata dan huruf yang di dalamnya berupa permainan anak-anak dengan huruf-huruf, membentuk kata-kata, atau menyusun *puzzle* huruf. Terakhir, pusat bahasa yang di dalamnya berupa kegiatan berdiskusi, bercerita atau bermain peran untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbahasa.

Dari seminar yang diadakan untuk mengedukasi para pengajar mengenai Metode BCCT, didapatkan beberapa informasi dan pemahaman pengajar PAUD dalam menerapkan Metode BCCT pada kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang diberikan, terdapat beberapa PAUD sudah menerapkan Metode BCCT dengan konten literasi kepada anak muridnya.



**Gambar 1. Penerapan Metode BCCT**

Dari gambar 1 dapat diketahui 33 responden sudah menerapkan Metode BCCT di sekolahnya, 6 responden belum menerapkan metode BCCT, sementara 4 responden lainnya memilih tidak menjawab. Penyebab dari 6 PAUD yang terkendala karena kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik, dan kurangnya pemahaman terhadap metode BCCT. Salah satu penelitian terdahulu terkait problematika kurangnya manajemen sarana dan prasarana terjadi pada KB Nurul Iman, Roudhotul Islamiah dan Erni Murnatiwi (2022) selaku peneliti menyoroiti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat untuk belajar yang berdampak pada kualitas pembelajaran mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa PAUD di Kota Palangka Raya menghadapi masalah dalam mendapatkan tenaga pendidik berkualifikasi S1 PAUD, terdapat kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sebagai pendidik profesional di bidang pendidikan anak usia dini, ditambah adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh lembaga PAUD di seluruh kota tersebut (Zulkarnain et al., 2021). Selain itu, pada RA Madinah, kurangnya pemahaman guru PAUD tentang metode BCCT menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan standar. Hal ini terlihat dari rendahnya kreativitas pendidik dalam mengelola alat permainan, memodifikasi aktivitas, menata kelas, dan mengatur peserta didik (Masrurah, 2020).

Apabila dikaitkan dengan pernyataan narasumber serta temuan dari penelitian sebelumnya, ketiga kendala tersebut memerlukan perhatian serius. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan anak usia dini. Kurangnya sarana prasarana menyebabkan keterbatasan ruang gerak bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas bermain yang mendukung perkembangan literasi. Keterbatasan tenaga pendidik juga mempengaruhi intensitas dan kualitas interaksi antara anak dan guru, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, rendahnya pemahaman guru tentang BCCT berdampak pada ketidakefektifan penerapan metode ini di kelas.

Untuk mengatasi ketiga permasalahan tersebut, lembaga PAUD perlu bekerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengadaan fasilitas, seperti pengadaan alat bermain edukatif dan ruang belajar yang memadai. Penggunaan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran alternatif. Selain itu, program pelatihan dan sertifikasi bagi tenaga pendidik harus diperbanyak, dengan memberikan beasiswa atau subsidi untuk pendidikan S1 PAUD. Pelatihan intensif tentang penerapan metode BCCT, *workshop* rutin, dan pengawasan diperlukan untuk memastikan metode ini diterapkan sesuai standar. Panduan praktis dan modul BCCT yang jelas harus disediakan untuk memudahkan penerapan.

Terdapat pula beberapa kelemahan Metode BCCT yang membuat beberapa 6 responden tidak dapat melaksanakan metode BCCT secara maksimal. Pendidik memerlukan waktu untuk menyiapkan media ajar yang cukup banyak dan selaras dengan tumbuh kembang anak, hal ini meliputi pengembangan sentra-sentra, penyusunan rencana kegiatan, dan pembuatan media bermain. Biaya dalam mengembangkan metode ini juga memerlukan dana cukup besar. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan barang daur ulang atau mencari sumber pendanaan alternatif. Seperti yang dilakukan TK Salman AlFarisi 2 Yogyakarta dalam menerapkan model BCCT dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak di setiap sentra untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui media pembelajaran sederhana. Pada pelaksanaannya, anak-anak diajak membuat anyaman dan mendaur ulang sampah, sehingga mereka dapat belajar melalui aktivitas yang kreatif dan ramah lingkungan (Wahyuningsih et al., 2015).

Pada pertanyaan terbuka, berdasarkan respons murid yang belajar menggunakan metode BCCT dengan konten literasi di kelasnya, keseluruhannya berdampak positif bagi murid maupun para pengajar di PAUD tersebut. Sesuai dengan kelebihan Metode BCCT, BCCT mendorong anak untuk menjadi pembelajar aktif. Berbeda dengan metode tradisional yang mengharuskan anak duduk diam dan mendengarkan ceramah, BCCT memberikan keleluasaan bagi anak untuk bergerak, bereksplorasi, dan belajar sesuai dengan minat mereka. Suasana belajar yang bebas dan kreatif dalam BCCT memicu imajinasi dan kreativitas anak

(Mursid, 2021). Tabel 1 merupakan perbandingan antara metode BCCT dan metode tradisional lainnya.

**Tabel 1. Perbandingan Metode BCCT dengan Metode Tradisional**

Aspek Pembelajaran	Metode	
	BCCT	Tradisional
Aktivitas Murid	Anak berkontribusi secara aktif.	Anak hanya duduk dan mendengarkan penyampaian ceramah dari pengajar.
Kreativitas	Anak diberikan kesempatan berimajinasi dengan segala media pembelajaran yang diberikan.	Anak hanya menerima segala aktivitas yang sudah direncanakan pengajar.
Interaksi Sosial	Anak dapat berkolaborasi dengan pengajar dan teman sebaya.	Anak berinteraksi secara formal dan terbatas.
Penerapan Literasi	Anak dapat mengenal keterampilan literasi melalui permainan pada setiap sentra.	Anak diperkenalkan literasi yang bersifat konvensional, seperti membaca dan menulis saja.
Responsif terhadap Pembelajaran	Anak mengikuti pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan.	Anak mengikuti kegiatan yang terjadwal atas dan terbatas

Metode BCCT pun sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini, yang menekankan pada prinsip-prinsip pengembangan karakter, fleksibilitas, dan muatan esensial. Metode ini mendukung pengembangan karakter anak melalui integrasi kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional dalam aktivitas pembelajaran. Dengan memberikan ruang bagi anak untuk berekspressi dan berinteraksi, BCCT membantu membangun karakter yang kuat, sesuai dengan tujuan kurikulum yang mengutamakan pembentukan karakter anak.

Fleksibilitas yang diterapkan dalam kurikulum memungkinkan metode BCCT untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik anak didik. Metode ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang aktivitas yang relevan dengan karakteristik serta lingkungan sosial budaya peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Anak-anak dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, yang merupakan bagian penting dari pengembangan kompetensi di usia dini. Penekanan pada muatan esensial dalam kurikulum merdeka juga sejalan dengan pendekatan BCCT yang berfokus pada materi penting untuk perkembangan anak. Dengan mengedepankan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, BCCT menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Anak tidak hanya memahami, namun mampu menginternalisasi konsep-konsep penting, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan perkembangan literasi anak usia dini, pengajar PAUD perlu memahami dan konsisten menerapkan metode BCCT. Aktivitas di sentra-sentra pembelajaran harus dimanfaatkan untuk merangsang keterampilan literasi anak. Metode ini juga memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui kegiatan bermain yang mendukung perkembangan literasi. Oleh karena itu, penting bagi pengajar PAUD untuk merancang lingkungan belajar yang kaya dengan pengalaman literasi, seperti mengenalkan media cetak, bercerita, serta permainan yang memicu kreativitas dan imajinasi anak.

## Simpulan

BCCT menawarkan solusi efektif untuk merancang pembelajaran yang mendukung sekaligus interaktif bagi anak usia dini. Dengan menerapkan metode BCCT, para pengajar PAUD dapat mempermudah anak-anak menumbuhkan literasi dini secara optimal. Terbukti dari 22 PAUD yang menerapkan metode BCCT, peserta didik menunjukkan perkembangan

yang signifikan, mulai dari kemampuan berpikir dan berekspresi, terutama dalam mendukung literasi anak pada bidang dasar menyimak, berbicara, membaca, bahkan menulis. Cara untuk membuat metode BCCT lebih dikenal dapat dimulai dengan beberapa upaya, seperti mengadakan peningkatan pelatihan dan pemahaman pengajar PAUD agar mereka dapat menguasai metode BCCT secara mendalam dan konsisten menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, penguatan sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas khususnya di daerah-daerah yang masih mengalami kekurangan, serta diperlukan kolaborasi antar lembaga, mendorong kerjasama antara lembaga pendidikan PAUD, pemerintah, serta komunitas lokal dalam mengembangkan strategi dan solusi untuk mengatasi keterbatasan alat bantu belajar yang mendukung metode BCCT perlu diperbaiki dan diperbanyak kasan seperti kurangnya tenaga pendidik dan minimnya sumber daya pembelajaran.

Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek penggunaan metode BCCT. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan penelitian jangka panjang untuk memantau efektivitas metode BCCT terhadap pengembangan literasi anak usia dini. Di sisi lain, diperlukan studi tentang adaptasi BCCT di berbagai konteks budaya guna memastikan penerapannya bersifat inklusif sesuai kebutuhan lokal. Dengan penelitian lanjutan ini, diharapkan metode BCCT dapat diimplementasikan lebih efektif dan menyeluruh untuk mendukung peningkatan literasi anak usia dini di seluruh Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mendedikasikan penelitian ini kepada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendukung pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dari penyelenggara Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) atas dukungannya sehingga penelitian dan Seminar dan *Workshop* Pengembangan Bahasa Berbasis Literasi dengan Metode BCCT dapat dilaksanakan. Tidak lupa, peneliti berterima kasih kepada pengajar dari PAUD Huwaida, SPS Sekarwangi, SPS Al-Huda, PAUD Pustaka Ceria, KB Arafah, PAUD Bougenville Ceria, PAUD Bhayangkara Ceria, PAUD Bintang, Pos PAUD Melati 02, PAUD Nurul Hikmah, PAUD Seruni, SPS Nusa Indah, PAUD Tulis Panorama, SPS Taam Marlba'urrosyad, TK Sarijadi, Kober Arafah, PAUD Laksana Mekar, PAUD Kuntum Mekar, TKQ. Ash. Shadiqin, SPS Al Kautsar, KB. Baitikids, KB. Bani Shaleh, KB. Panorama Putra Indonesia, dan Kober Ade Irma atas kontribusi dan sumber data yang diberikan untuk artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Aeni, S. Q., & Setiasih, O. (2024). Memfasilitasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini: Strategi komunikasi guru. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 28–39. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18072>
- Andayani, S. (2021). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 230–238. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Apriyani, N. (2021). Metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Armanila, A., Turtati, A., Siregar, A. S., & Skd, S. M. (2022). Hubungan interior belajar dan bermain terhadap perkembangan bahasa AUD. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 77–93. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1116>
- Asmawati, L., Novita, D., Amini, M., & Pujiastuti, S. I. (2008). *Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini* [Skripsi, Universitas Terbuka]. Universitas Terbuka Repository. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4719>

- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Chairani, R., & Handayani, H. (2024). Analysis of writing skill stages of 5-6 year old children in learning with the BCCT (Beyond Center and Circle Time) Model. *Indonesian Journal of Advanced Research (IJAR)*, 3(5), 641–652.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi guru mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD sebagai persiapan masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107.
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi pembelajaran pada PAUD. *JCARE: Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 7(1). <http://doi.org/10.25273/jcare.v7i1.4698>
- Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan kreativitas anak usia ini melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 625–630.
- Hasannah, R. G. U. (2019). Efektifitas metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi dini anak prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 360–368. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>
- Hidayat, A. K. (2023). Analisis kebutuhan pembelajaran aktivitas fisik pada siswa pendidikan anak usia dini (Paud) usia 4-5 tahun berbasis Beyond Centers and Circle Time (BCCT). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 26–33.
- Islamiyah, R., & Munawiti, E. (2022). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar anak usia dini. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 6, 29–34. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>
- Juniarti, F., & Jumiatin, D. (2019). Mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini di RA Al Hidayah Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5). <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i5.p1-6>
- Khomsiyatun, U. (2019). Pola pengembangan literasi bahasa pada anak studi kasus di PAUD Wadas Kelir. *Jurnal Metabasa*, 1, 29–34. Leny, Sari, V. I. P., & Priyanti, N. (2022). Implementasi model pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time) di TK Islam Al-Azhar BSD. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.992>
- Maharani, P., Siregar, M., Ramadhini, A. A., & Pangesti, F. Z. (2023). Persepsi guru tentang seni musik terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i1.970>
- Masrurah, E. (2020). Implementasi model pembelajaran Beyond Center and Circle Time (Bcct) dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Al-Ibanah*, 5(1), 198–224.
- McAllister, K. J. (2012). *Classroom environment and literacy engagement: A case study of one pre-kindergarten classroom* [Master's thesis, State University of New York at Fredonia]. State University of New York Digital Repository. <http://hdl.handle.net/20.500.12648/396>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muanifah, A. (2024). Mendirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang berkualitas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 385–390. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i5.1568>
- Mumun, M. (2019). Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Alim Journal of Islamic*, 1(2), 277–294. <https://dx.doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>

- Mursid, H. (2021). Aplikasi pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 13(1), 25–36. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.461>
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2021). Manajemen pembelajaran melalui pendekatan BCCT dalam meningkatkan multiple intelligences anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 3(2), 57–87. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v3i2.123](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123)
- Rapiatunnisa. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Roostin, E., Aprilianti, R., & Martini, A. (2022). Pelatihan media permainan tradisional dakuca terhadap guru Raudathul Athfal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5154–5164. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1890>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1566.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Wahyuningsih, D. (2020). Model pembelajaran BCCT bagi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan. *Dunia Anak Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 58–69. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v3i1.930>
- Wahyuningsih, D., Pgmi, S., Tinggi, S., Islam, A., Labuha, A.-K., & Yogyakarta, U. N. (2015). Implementasi kearifan lokal melalui model BCCT untuk pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 10–23.
- Wilis Werdiningsih. (2022). Implementasi model pembelajaran PAUD berbasis sentra dan waktu lingkaran dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>
- Wulansari, R., Huriyah, F. S., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2023). Peran dan strategi orang tua dalam keterampilan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 07(02), 390–400.
- Wulansari, W., & Iswantiningtyas, V. (2019). Penanaman pendidikan karakter pada model pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110–116. <https://repository.unpkediri.ac.id/3559/>
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan keluarga dalam penguatan literasi dasar pada anak. *Semantik*, 10(1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p101-110>
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2021). Problematika lembaga PAUD dalam memenuhi kebutuhan tenaga pendidik sesuai kualifikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>